

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

1. Profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak merupakan sebuah Panti Rehabilitasi gangguan jiwa dan pemulihan korban napza atau narkoba yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kec. Demak didirikan pada tahun 1995 oleh Kiai Abdul Chalim, dahulunya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adalah panti asuhan saja. Tapi seiring berjalanya waktu beberapa orang datang untuk memeriksa dan meminta diobati jiwa di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak sekitar tahun 2000-an ada beberapa klien di rawat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, pelayanan dalam upaya pemulihan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan proses pelayanan rawat inap.¹

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak berdiri atas dasar dorongan kemanusiaan, yang menaruh belas kasihan pada manusia yang fungsi sosialnya menghilang, pada awalnya dari beliau memiliki kemampuan untuk menyembuhkan orang sakit khususnya stress dan gejala psikotik. Kiai Abdul Chalim menjalankan operasi pada malam jum'at, operasi ini dijalankan untuk memperoleh pasien di jalan atau langsung mendatangi keluarganya. Karena beliau tidak kuasa melihat banyak tunawisma serta orang terlantar yang memiliki gejala penyakit mental. Sekali beroperasi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memperoleh satu atau dua klien dan selanjutnya dilakukan pengobatan di Panti bersamaan dengan santri yang juga bertugas dalam merawat klien. Melalui niat baik ini berdampak pada kesembuhan pasien dan terdapat beberapa pasien yang sembuh total.²

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak tidak hanya melayani orang dengan gangguan jiwa, melainkan orang dengan masalah penyalahgunaan narkoba. Karena dahulu banyak orang gangguan narkoba disebabkan karena over dalam penggunaan narkoba, dalam artian mendapatkan dampak negatif dari

¹ Mufti Zein, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

² Observasi Sejarah Profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 27 Juli, 2022.

pemakaian narkoba. Ijin operasional pelayanan rehabilitasi dari Dinas Sosial pertama kali sekitar tahun 2000, sementara menjadi Instansi Penerima Wajib Laport (IPWL) di bawah naungan Kementerian Sosial Tertuang Sejak tahun 2015. Setelah menjadi IPWL PRS Maunatul Mubarak mulai gencar mengajak masyarakat agar sadar tentang bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi. PRS Maunatul Mubarak menjangkau pecandu di lapangan, melakukan sosialisasi bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi, melakukan skrining di komunitas dan tempat yang di targetkan dalam pemetaan. Kemudian memberikan alternative saran rehabilitasi bagi para pecandu.³

2. Letak Geografis Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Lokasi panti ini jauh dari jalan raya dimana angkutan umum belum tersedia untuk menuju lokasi tersebut. Namun jauhnya lokasi dari keramaian menghasilkan suasana yang nyaman dan tenang dari kebisingan mobil dan hiruk pikuk kota, menjadikan proses rehabilitasi berjalan dengan baik.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak menempati lahan seluas 10.000m² di dusun Kabupaten Demak, Lengkong Rt06/Rw.06 Desa Sayung, Kecamatan Sayung. Berikut detail lokasinya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur Desa Karangasem.
- b. Sebelah selatan Desa Kalisari.
- c. Sebelah Desa Genuk, Kota Semarang.
- d. Sebelah utara Desa Purwosari.⁴

3. Visi Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak

Visi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adalah “Memuliakan klien menuju harkat dan martabat hidup mulia berbasis spiritual agama”. Sedangkan misi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak antara lain:

- a. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial para korban penyalahgunaan NAPZA/Narkoba.
- b. Untuk meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis spiritual agama dan kasih sayang.
- c. Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa.

³ Observasi dan Dokumentasi Profil Sejarah Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 24 Juni, 2022.

⁴ Dokumentasi Keadaan Geografis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 24 Juni, 2022.

- d. Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi lain.
- e. Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga dan pengembangan keterampilan untuk membekali klien.⁵

4. Jadwal Kegiatan Harian Klien Napza Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Tabel 4.1

No	Kegiatan	Pukul	Tempat	Penanggung Jawab	
				Shift 1	Shift 2
1.	Sholat Subuh dan Dzikirul Manakib	04.30-06.20	Musola	Petugas	Petugas
2.	Senam, Mandi, Bersih-Bersih, Sarapan	06.00-09.00	Halaman dan Makan	Klien	Klien
3.	Konseling	09.00-10.00	R. Konseling	Konselor	Konselor
4.	Terapi Aktivitas Kelompok	10.00-12.00	Aula	Peksos/TKS	Peksos/TKS
5.	Sholat Dzuhur	12.00-12.30	Musola	Petugas	Petugas
6.	Makan Siang	12.30-13.00	R. Makan	Klien	Klien
7.	Konseling	13.00-15.00	R. Konseling	Konselor	Konselor
8.	Shalat Ashar	15.00-16.00	Musola	Petugas	Petugas
9.	Privat Mengaji	15.30-16.20	Musola	Petugas	Petugas
10.	Olahraga/Nyantai	16.00-17.30	Halaman/Kamar	Petugas	Petugas
11.	Shalat Maghrib, Zikir Dan Mengaji	17.30-19.00	Musola	Petugas	Petugas
12.	Shalat Isya	19.00-19.30	Musola	Petugas	Petugas

⁵ Dokumentasi Vis, Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 24 Juni, 2022.

13.	Makan Malam	19.30-20.00	R. Makan	Petugas	Petugas
14.	Santai/Nonton TV/ Jadwal Kegiatan	20.30-21.30	R. Santai	Klien	Klien
15.	Tidur	21.30-03.00	Kamar	Klien	Klien
16.	Mandi Dan Sholat Malam	03.00-04.30	Kamar Mandi Dan Musola	Petugas	Petugas

Sumber : Data hasil observasi.

5. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

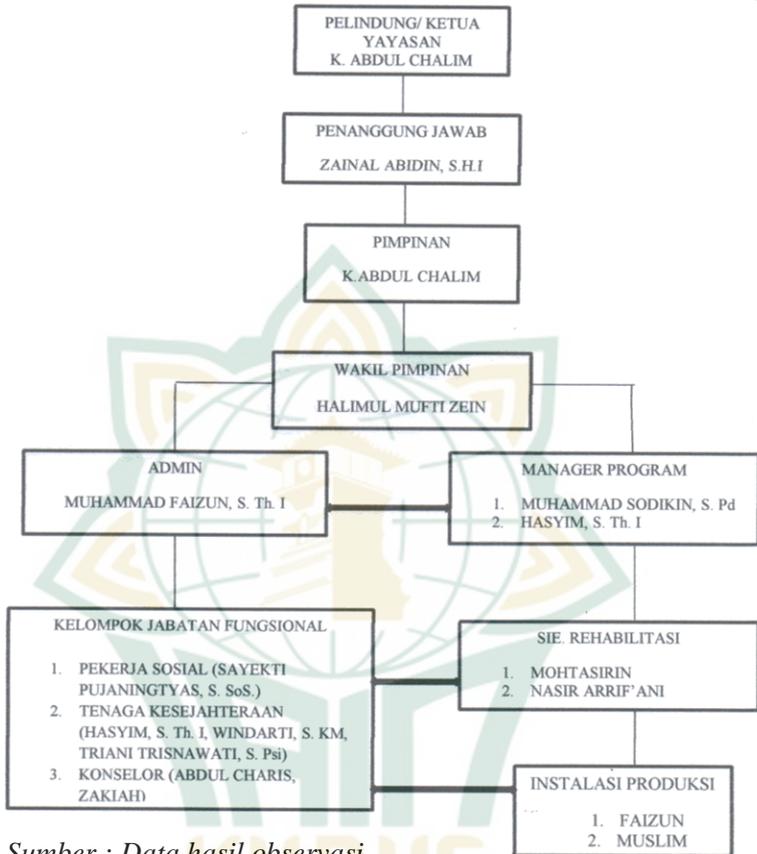
Tabel 4.2

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Aula	1
2.	Mushola	1
3.	Kantor Pengurus	2
4.	Asrama Santri Napza	1
5.	Asrama Santri Jiwa	2
6.	Ruang Konseling	1
7.	Ruang Isolasi	2
8.	Ruang Pertemuan	1
9.	Ruang Terapi	1
10.	Gazebo	4
11.	Kantin	1

Sumber : Data hasil observasi.

6. Struktur Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Tabel 4.3



Sumber : Data hasil observasi

B. eskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza di PRS Maunatul Mubarak Demak

Penyalahgunaan narkoba bisa merubah metabolisme dan susunan saraf inti dan memberikan pengaruh pada psikologis seorang pengguna narkoba. Narkoba juga dapat merubah perilaku, perasaan, suasana hati serta menurunkan kualitas diri pengguna narkoba, ada beberapa yang menjadi penyebab seseorang memakai narkoba salah satunya bisa disebabkan dari pengaruh lingkungan, rasa penasaran atau ingin mencoba-coba, serta merasa tertekan serta tidak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga hal tersebut menjadi alasan seseorang memakai narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dalam agama Islam juga dilarang secara tegas karena banyak menyebabkan kerugian dan bisa menyebabkan kematian.

Keadaan klien eks pengguna napza yang peneliti temui di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak ada 3 klien. Konseli pertama berinisial F berasal dari Kalimantan berusia 30 tahun di PRS Maunatul Mubarak kurang lebih satu tahun, faktor penggunaan narkoba karena kesulitan untuk tidur. Yang merekomendasikan klien F untuk masuk di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adalah keluarga.⁶ Keadaan konseli F pada saat melakukan wawancara. Klien sedikit tidak nyambung dan sedikit lama merespon perbincangan dengan peneliti.

Klien kedua berinisial B, dari Sidoarjo usia klien B 17 tahun di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak 5 bulan. Faktor menggunakan narkoba karena salah pergaulan, memakai narkoba jenis ekstasi. Yang dirasakan klien B setelah menggunakan narkoba merasa lebih percaya diri.⁷ Kondisi awal dari klien B saat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adalah tidak bisa mengontrol emosinya.

Klien N, berasal dari Demak usia klien N 17 tahun. Klien N memakai narkoba jenis pil eksimer. Menggunakan narkoba karena faktor dari teman, yang dirasakan oleh klien N setelah mengkonsumsi narkoba lebih semangat dan lebih merasa kuat.⁸ Kondisi awal klien N di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak merasa tertekan karena belum bisa beradaptasi.

Bimbingan konseling Islam adalah proses dalam bantuan yang terstruktur serta berkelanjutan yang dalam kegiatannya bertujuan untuk seorang konseli maupun klien dapat mengembangkan fitrah dengan menguatkan iman, akal dan keinginan yang diberikan Allah SWT dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah serta dapat mengambil sebuah keputusan dengan mandiri. Anjuran agama Islam terdapat dorongan yang membuat manusia untuk selalu berusaha untuk mendapatkan kehidupan damai baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan konseling Islam adalah sebuah pelayanan kegiatan yang diberikan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul

⁶ Klien F, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁷ Klien B, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁸ Klien N, wawancara oleh penulis, 10 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

Mubarak Demak kepada klien yang terdapat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, bimbingan konseling Islam diterapkan sesuai unsur-unsur yang berkaitan melalui bimbingan sebagai berikut:

a. Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing diartikan sebagai seorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau di bawah pengawasan. Pembimbing rohani Islam membantu klien dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohani insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi fitri, yaitu beryakinan tauhidullah, sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah dan bersyukur dalam menjalani anugrah nikmat kesehatan rohani dan jasmani yang dilakukan oleh diri sendiri atau melalui bantuan orang lain dengan cara menjalankan kewajiban beragama Islam dalam berbagai situasi dan kondisi.⁹

b. Konseli (Klien)

Bimbingan konseling Islam diterapkan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan pada klien eks pengguna narkoba. Tetap menjalani kehidupan normal dan mengikuti ajaran agama Islam. faktor klien memakai narkoba salah satunya adalah salah memilih teman ataupun salah dalam pergaulan hal tersebut yang menjadi penyebab klien menggunakan narkoba. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam adalah upaya kegiatan dengan tujuan menolong klien untuk kembali pulih lagi.

c. Materi Bimbingan Konseling Islam

Materi bimbingan konseling Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dan materi yang disajikan oleh konselor untuk memberikan bimbingan maupun mengajarkan ilmu pengetahuan, pengajaran ilmu kepada klien materi diajarkan mengenai akidah, akhlak, pendidikan serta amar ma'ruf nahi munkar.¹⁰

d. Metode Bimbingan

1) Metode bimbingan yang sesuai dalam bimbingan konseling Islam sangat diperlukan guna dapat mengembalikan semangat dari klien dan klien dapat dengan mandiri dalam

⁹ Singih D. Gunasrsa, Psikologi Perawatan , (Jakarta Gunung Mulia 2008), 38.

¹⁰ Umar Barmawy, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, 56-57.

mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Beberapa upaya dilakukan oleh konselor di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak antara lain cara yang berfokus kondisi dari metode bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya metode bimbingan kelompok dilaksanakan dengan berkelompok di ruang aula, dalam kegiatan konselor memberikan kajian keagamaan mengenai ilmu umum agama Islam seperti tauhid, aturan sholat yang sesuai dengan aturan agama Islam, pengetahuan mengenai perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT dalam agama Islam, serta memberikan materi mengenai motivasi kepada klien eks pengguna NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

- 2) Metode bimbingan individu yaitu metode yang dilakukan dengan memusatkan pada bimbingan individu dimana dalam pelaksanaannya konselor dan klien bertemu secara langsung dan tatap muka untuk mencari tahu informasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.
- 3) Metode pencerahan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman kepada klien bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang fitrah dan suci sehingga mereka bertaubat kepada Allah SWT karena Allah SWT Maha pemaaf dan pengampun dan memberikan pelajaran kepada klien eks pengguna NAPZA tidak mengulangi perbuatan yang salah kembali.

Proses penerimaan klien eks pengguna NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak tahapan proses penerimaan klien:

a. Tahap pendataan

Tahap pengumpulan data adalah tahap pendekatan pertama dari proses penerimaan klien dan dilakukan secara tepat oleh konselor secara langsung melalui jaringan dan bekerjasama dengan penegak hukum. Data ini juga mengungkapkan apakah individu menggunakan narkoba atau tidak.

b. Administrasi

Tahap administrasi merupakan tahap yang dilakukan untuk memperoleh tanggung jawab dari segi administrasi, baik dari segi biaya maupun administrasi lainnya dari pihak keluarga, polisi atau instansi yang terikat dengan klien yang direhab.

c. Spot check

Spot check adalah proses tahap pengeledahan yang objektif dari narkoba dengan pakaian ataupun hal lain yang di pakai, apakah ada narkoba atau tidak.

d. Assesment

Assesment adalah tahap penelitian dalam mencari informasi latar belakang dalam pemakaian narkoba dari klien, data riwayat hidup, aspek nilai hukum, dan aspek psikis dengan tujuan untuk mengetahui bahwa narkoba tersebut mempengaruhi psikis klien atau belum, dan sudah mencapai halusinasi atau belum.

e. Tes

Tes merupakan fase untuk menentukan apakah klien menggunakan narkoba, tes yang dilaksanakan pada tahap ini adalah dengan tes urine. Tes urin dilakukan dengan parameter Amphetamines (1000 ng/ml), Cocaine (300 mg/ml), Methamphetamines (1000 ng/ml), MOR Heroin (Opiates/Morphine) (300ng/ml), dan Cannabis (50 ng/ml). Tes urin dilakukan untuk menentukan apakah urin masih mengandung zat-zat yang mempengaruhi.

f. Screening

Tahap screening adalah tahap penyaringan klien oleh pembimbing (konselor), tahap screening pembimbing (konselor) dapat memberikan serta menentukan layanan yang tepat bagi calon klien.

g. Tahap pemberian program

Tahap pemberian program dilaksanakan sesudah klien sudah melewati enam tahap proses penerimaan pasien, yaitu calon klien melewati tahap pendataan, tahap administrasi, tahap spot check, tahap assesment, tes urin dan tahap screening. Sehingga tahapan yang sudah dilewati maka dapat diketahui dampak penggunaan narkoba klien, dan pemberian program dapat tentukan untuk klien di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak.¹¹

Kegiatan keagamaan pada psikoterapi Islam yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adalah dengan pendekatan dzikir. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Sodikin mengenai

¹¹ Dokumentasi Tahapan Penerimaan Klien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 24 Juni, 2022.

pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir:

“Pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dilakukan setelah maghrib, untuk waktunya kurang lebih dari satu setengah jam, dilaksanakan secara bersama-sama dengan khusyuk supaya klien memperoleh ketenangan dalam jiwa serta memperoleh energy yang positif dari pendekatan dzikir yang dilaksanakan.”¹²

Pelaksanaan proses pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak bisa disebut dengan *mujahadah*. Proses pendekatan dzikir (*mujahadah*) adalah salah satu dari metode yang diterapkan. Pendekatan dzikir (*mujahadah*) dilakukan setiap hari sehabis sholat maghrib, dimana semua santri baik klien napza ataupun pasien ODGJ dikumpulkan bersama-sama untuk melaksanakan proses dzikir yang dipimpin oleh pengurus Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Proses pelaksanaan pendekatan dzikir *mujahadah* dapat dilaksanakan bersama-sama dengan khusyu. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Sodikin mengenai bacaan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak:

“Bacaan dzikir yang diterapkan di Panti Rehabilitasi itu ada di kitab Dzikrul Manakib. Di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak kegiatan dzikir bisa disebut dengan *mujahadah*.”¹³

Bacaan dari dzikir *mujahadah* di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sebagai berikut¹⁴:



¹²Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁴Dokumentasi, Penulis Tanggal 24 Juni 2022.



Lafadz-lafadz atau bacaan dzikir *mujahadah* yang terdapat di kitab *Dzikrul Manakib*. sanad dari pelaksanaan dzikir *mujahadah* dari guru kiai Abdul Chalim. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Mufti Zein: “Untuk sanadnya itu dari gurunya pak Kiai Chalim.”¹⁵ Pendekatan dzikir merupakan amalan yang digunakan pada eks pengguna Napza guna memperoleh ketenangan dalam jiwanya. Tahapan dari pelaksanaan pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak sebagai berikut :

Pertama adalah tahap pendekatan ini dilakukan oleh klien dengan berdialog pada konselor, menjelaskan bahwa pendekatan dzikir ini merupakan sebuah proses dari rehabilitasi hal ini dilakukan karena agar klien khusyu atau fokus serta. Memahami makna yang terkandung dalam kitab *dzikrul manakib* memudahkan klien untuk menerima energi dzikir dalam diri mereka, jika pemimpin dalam pembacaan dziki

¹⁵ Mufti Zein, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

menyalurkan energy. Apabila energy tersalurkan klien akan memperoleh dari manfaat dzikir. Pada tahap ini konselor dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah sehingga dalam bimbingan dapat diterima oleh klien.

Kedua tahap pelaksanaan pada tahap ini konselor mulai mengajarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Karena klien eks pengguna napza belum bisa membaca huruf hijaiyah, sehingga perlu diajarkan untuk belajar membaca, setelah klien bisa membaca dengan baik dan benar maka selanjutnya melakukan tahap praktek.

Ketiga tahap praktek ini adalah tahap dimana klien dikumpulkan di musola untuk mengikuti dzikir mujahadah yang dipimpin oleh konselor. Untuk dzikir ini dilaksanakan setelah sholat maghrib dalam pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan dengan niat berdoa untuk kesembuhan dan kedamaian dalam batinnya pada klien eks pengguna napza.¹⁶

Dzikir yang dijalankan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak terdapat di kitab “Dzikrul Manakib” yang diijazahkan oleh KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH Muzaki SAH Al-Kodiri, KH. As’ad Sukorejo Asem Bagus, KH Syamsul Arifin Al-Kholili, dan Syeh Kholil Bangkalan dan menjadi guru Kiai Abdul Chalim dan menjadi konselor atau terapis. Rangkaian yang terdapat pada dzikir ini yaitu:

- a) Istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Tohir Ba’alawi sebagai permulaan dimulainya Dzikrul Manakib yang diijazahi oleh K.H Mahfud dan KH. Muzaki SAH Al-Kodiri.
- b) Membaca istighfar, membaca sholawat dan asmaul a’adhom serta asmaul husna,
- c) Dilanjutkan dengan bacaan Hizib Nabawi
- d) Membaca bacaan manakib
- e) Doa

Dalam pelaksanaan pendekatan dzikir bertujuan untuk merangsang memori secara bertahap dengan mengingat Allah dan agar klien melalui proses refleksi dan muraqabah dan muhasabah (introspeksi adalah mengingat masa lalu) muraqabah membawa diri lebih dekat kepada Allah) adalah proses

¹⁶ Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis 10 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

penebusan dosa yang memungkinkan klien untuk kembali ke tujuan hidup mereka yang sebenarnya¹⁷

Implementasi kegiatan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ini mendapatkan dampak positif dalam peningkatan efikasi diri pada klien dan dampak yang diberikan melalui pendekatan dzikir membantu klien selalu berfikir baik. Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Sodikin mengenai tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir sebagai berikut:

“Tujuan dilakukannya pendekatan dzikir pada eks pengguna napza yaitu untuk memberikan ketenangan pada klien, dan pendekatan dzikir diterapkan untuk mendorong seberapa besar klien napza merasa bersalah dan sadar akan perbuatannya, serta tujuan dari pelaksanaan pendekatan dzikir tentunya untuk pendekatan diri dengan Allah SWT.”¹⁸

- a. Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan dzikir setelah dilaksanakan, konseli akan merasa tenang dalam menghadapi masalah hidup
- b. Konseli lebih terdorong untuk menjadi manusia bermanfaat.
- c. Konseli akan mengerti memakai narkoba merupakan perbuatan yang haram dan dilarang oleh agama Islam karena banyak kerugian yang didapatkan oleh pemakaian narkoba.
- d. Setelah sembuh dan dipulangkan dari PRS Maunatul Mubarak Demak, klien berharap untuk terus menjalani kehidupan yang lebih baik, sehat dan dapat bekerja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Keberhasilan suatu metode di dalam layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza merupakan hal yang sangat diharapkan. Begitu juga dengan konselor di PRS Maunatul Mubarak Demak melalui layanan bimbingan konseling Islam juga

¹⁷ Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, tanggal 27 Juli, 2022.

¹⁸ Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis 10 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

berpartisipasi dalam proses penyembuhan klien eks pengguna napza dengan usaha dan hasil yang maksimal. Keberhasilan dalam layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir pasti ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat selama proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi klien eks pengguna narkoba di PRS Maunatul Mubarak Demak.

Hal tersebut juga terdapat dalam layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna narkoba di PRS Maunatul Mubarak Demak. Bapak Muhammad Sodikin mengungkapkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari penerapan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir antara lain keinginan yang kuat klien untuk sembuh, dukungan dari keluarga, dukungan dari teman-teman sebaya, sarana dan prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambat dari pelaksanaan pendekatan dzikir adalah sulit untuk mengikuti bagi yang pemula, terkadang ada klien yang harus disuruh, kemudian ada yang belum bisa membaca huruf hijaiyah jadi awalnya dalam melaksanakan mujahadah sedikit kesulitan, ada juga yang ngumpet tidak ikut dalam kegiatan mujahadah di PRS Maunatul Mubarak.”¹⁹

Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir diungkapkan oleh bapak Mufti Zein sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan dzikir sulit untuk mengikuti sulit mengikuti bagi yang pemula, terkadang harus disuruh, belum terbiasa, terkadang malah ngumpet saat pelaksanaan dzikir dilaksanakan.”²⁰

Hasil dari wawancara dari bapak Muhammad Sodikin dan bapak Mufti Zein dapat diperoleh mengenai faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir untuk meningkatkan efikasi diri pada klien eks pengguna napza. Adapun cara mengatasi hambatan menurut bapak Mufti Zein sebagai berikut:

¹⁹ Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Mufti Zein, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

“Ya dengan tidak memaksakan klien, karena kita tahu mereka sakit jadi kalau kita terlalu memaksakan yang ada nanti klien merasa tertekan, bagi klien Napza pemula. Untuk klien yang sudah lama maka akan diberi sanksi, adapun sanksinya adalah dengan menjaga Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dari malam sampe pagi.”²¹

Faktor penghambat lain juga ditemukan saat peneliti melaksanakan observasi yaitu ketika pelaksanaan dzikir mujahadah dilakukan bersama-sama antara klien napza dengan pasien ODGJ menjadi salah satu kendala dari pelaksanaan dzikir. Karena akan lebih baik jika pelaksanaan dzikir antara klien napza dengan pasien ODGJ dipisah supaya klien napza lebih khusyu dalam melakukan proses kegiatan dzikir mujahadah.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung penghambat yang terdapat di PRS Maunatul Mubarak Demak tidak menghalangi proses penerapan bimbingan konseling Islam dalam membantu klien eks pengguna napza untuk kembali sembuh dan dapat menjalani kehidupan seperti sediakala.

3. Hasil dari Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak.

Bagian terakhir dari penerapan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir yang dilakukan oleh pembimbing atau petugas bina di PRS Maunatul Mubarak Demak merupakan penilaian diperoleh dengan cara penganalisis kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan hal tersebut ada kaitanya dengan tujuan dari kegiatan. Segala cara yang dilakukan oleh konselor tujuannya agar klien tetap senang, sabar dan tegak dalam menghadapi penyakit yang di derita oleh klien serta ingat bahwa ujian atau masalah yang diberikan adalah hakikat dari Allah SWT. Selain itu tujuan dari konselor di PRS Maunatul Mubarak Demak adalah menolong klien dapat kembali pulih serta membantu supaya klien dekat kepada Allah SWT, serta selalu ingat kepada Allah dan sholat dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam.

Penilaian terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada klien sangat penting karena menjadi keberhasilan dan perkembangan dari efikasi diri pada eks pengguna napza.

²¹ Mufti Zein, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Kegiatan tersebut dapat dipelajari dengan evaluasi keberhasilan atau kegagalan kegiatan.

Hasil layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak dapat diamati sesuai penjelasan bapak Mufti Zein yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan dzikir dapat memberikan peningkatan efikasi diri pada eks pengguna napza karena dengan pendekatan dzikir dapat menahan klien untuk tidak mengkonsumsi narkoba, dan selama klien berdzikir klien tidak berpikir kemana-mana, karena klien fokus atau khusus pada dzikir, untuk efektifnya kesembuhan atau pulihnya seorang klien di PRS Maunatul Mubarak itu kisaran 4 bulan sampai 5 bulan”.²²

Hasil wawancara pada klien menyatakan hal yang serupa terkait dengan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir yang diterapkan oleh konselor ataupun pembimbing kepada klien. Sebagaimana disampaikan oleh klien N yang sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan dzikir untuk peningkatan efikasi diri bersama konselor. Klien B mengungkapkan:

“Setelah melaksanakan dzikir tentunya hatinya menjadi lebih tenang mba, dan lebih bisa mengontrol emosi”.

Usaha pembimbing (konselor) pada klien saat berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak mendapatkan hasilnya yang konsisten dan sesuai dengan tujuan rehabilitasi melalui pendekatan dzikir yang dilaksanakan, serta berbagai ajaran mengenai keagamaan menumbuhkan ketenangan hati pada klien .

Ketika klien eks pengguna napza sudah melakukan proses layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dan telah berhasil melakukan pengembangan, pemberdayaan diri, maka konseli akan mencapai peningkatan efikasi diri bagi klien eks pengguna napza, serta akan mencapai pribadi yang tenang. Sesuai dengan deskripsi dari bapak Muhammad Sodikin mengenai tujuan dari pelaksanaan dzikir pada klien eks pengguna napza bahwa:

“Untuk tujuan dilakukannya pendekatan dzikir pada eks pengguna napza yaitu untuk memberikan ketenangan pada klien, dan pendekatan dzikir diterapkan untuk mendorong seberapa besar klien napza merasa bersalah dan sadar akan

²²Mufti Zein, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

perbuatannya, serta tujuan dari pelaksanaan dzikir tentunya untuk pendekatan diri dengan Allah SWT²³

Beberapa uraian di atas menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling Islam dapat digunakan melalui pendekatan dzikir sebagai solusi dalam menghadapi klien eks pengguna narkoba dan mendekati klien kepada Allah dengan cara menjaga pikiran dan jiwanya tetap tenang saat berdzikir, selalu berdzikir kepada Allah dapat membantu memperkuat keimanan. Klien mengalami peningkatan efikasi diri serta menghilangkan memakai narkoba kembali.

C. Analisis Data

1. Analisis Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai sebuah upaya untuk membantu klien untuk kembali kepada fitrah serta mendorong klien untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ketentuan dari agama Islam. Dengan pendekatan dzikir yang diterapkan tentunya banyak manfaat yang dirasakan oleh klien eks pengguna napza karena dzikir adalah salah satu bentuk ibadah manusia kepada Allah, dzikir dapat memberikan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat-sifat yang buruk serta dapat menumbuhkan dan menambah kecintaan kepada Allah SWT.

Bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir merupakan salah satu dari model psikoterapi, secara khusus, penyembuhan jiwa, dan gangguan penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teknik khusus (pendekatan konseling) atau penyembuhan melalui keyakinan agama dan diskusi dengan professional (pembimbing rohani).

Psikoterapi juga dapat didefinisikan sebagai pengobatan menggunakan alat psikologis untuk masalah yang timbul dari kehidupan emosional. Dalam perawatan ini, seorang professional secara sadar menjalin hubungan profesional dengan klien dengan tujuan menghilangkan, mengubah atau mengurangi gejala yang ada, yaitu memodifikasi perilaku buruk dan mendorong

²³ Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif. karena psikoterapi dan konseling berjalan beriringan.²⁴

Dzikir atau pengingat akan kebesaran Allah, dan amalan yang Nabi Muhammad dan Sahabatnya tidak meninggalkannya. Hal ini terdapat didalam Q.S Al-Ra'd, media ini membantu kita untuk menjaga ketenangan dan kesehatan mental:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram.”
QS. Al-Ra'd 28)²⁵

Diterapkan dalam pemulihan korban gangguan jiwa dan penyalahgunaan zat, dzikir dapat menciptakan kedamaian, dimaksudkan untuk merangsang masa lalu yang bertahap, muraqabah (mendekatkan diri kepada Allah). Sesuai dengan penjelasan dari bapak Mufti Zein dasar dari dilaksanakannya penerapan pendekatan dzikir yaitu:

“Dasar dari adanya terapi dzikir yaitu untuk menenangkan jiwa, untuk pendekatan secara spiritual tidak hanya sekedar artikulasi yang keluar atau secara verbal yang keluar akan tetapi secara makna kita jelas, jadi klien akan mengetahui kekuasaan Allah dalam arti sesungguhnya, melalui pendekatan dzikir ini sebagai media untuk mendorong seberapa besar klien merasa bersalah, serta untuk bentuk kesadaran bagi klien”.²⁶

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Mufti Zein menunjukkan bahwa terapi dzikir merupakan salah satu upaya yang diterapkan untuk memperoleh ketenangan jiwa pada klien. Selain itu pendekatan dzikir dapat menjadi media yang mendorong klien sadar seberapa besar kesalahan yang telah klien lakukan. Serta melalui pendekatan dzikir klien akan mengetahui kekuasaan Allah yang sesungguhnya. Hal tersebut menjadi dasar

²⁴ Lahmudin, “Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami,” *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 36, no. 2 (2012): 391.

²⁵ Alquran, al-Rad' ayat 28, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Cordoba, 2016), 252.

²⁶ Mufti Zein, wawancara oleh penulis, 24 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

dari diterapkannya pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Membaca dzikir berarti kesadaran, kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT. karena mereka yang berjiwa tinggi memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Keyakinan ini dapat menyebabkan control yang kuat dan mengarahkan klien kearah yang positif. dampak psikologis dari pendekatan dzikir dapat memulihkan keadaan mereka yang kehilangan ingatan. Karena penerapan pendekatan dzikir dapat mendorong individu untuk mengingat, menyebutkan dan mengurangi apa yang tersembunyi dalam pikiran individu. Dan kegiatan pendekatan dzikir akan membangkitkan ghiroh sifat kemanusiaan yang memudar, karena terlenanya dengan kehidupan dunia yang menipu.²⁷

Dasril menjelaskan doa dan dzikir adalah terapi psiko-religius yang menciptakan sikap optimis untuk menyembuhkan penyakit. Islam menganjurkan umatnya untuk berobat ketika sakit kepada Ahlinya dibarengi dengan berdoa dan berdzikir. Kedua hal ini tidak bisa ditinggalkan karena menjadi satu pasangan.²⁸

Saiful dan Ridwan mendefinisikan bahwa dzikir adalah metode utama dalam terapi sufi yang ditujukan untuk memecahkan berbagai masalah kesehatan. Agama Islam adalah obat penyakit jiwa karena dapat mengubah, memperbarui dan memperbaiki jiwa. Agama Islam memberi orang kesabaran ketika frustrasi dan kedamaian ketika ketakutan dan bahaya mengusai mereka. Iman adalah tulang yang dapat menuntun manusia dari keputusan menuju kekuatan jiwa, dari kekacauan menuju kedamaian, sehingga tubuh senantiasa sehat.

Terapi sufi bertujuan untuk menghidupkan kembali pikiran manusia yang kering. Manusia hidup di zaman modern. Selau mencari hiburan dan kesenangan dalam kesenangan duniawi seperti klub malam, penggunaan narkoba, penggunaan alkohol. Hiburan dimaksudkan untuk membawa kedamaian pada pikiran manusia modern, tetapi pada kenyataannya kesenangan menyakiti dan menghancurkan pikiran manusia. Ketika orang-orang menyimpang dari pencipta mereka, dosa mereka membuat mereka

²⁷ Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Amaliah*, (Guepedia: E-Book, 2021), 66.

²⁸ Dasril, "Psikoterapi Pendekatan Sufistik dalam Menangani Masalah Agama dan Moral Remaja," *Ta'dib Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11, no.2 (2008): 180.

sakit dalam roh dan menyesatkan mereka. Jiwa tak berTuhan ini sakit. Ini adalah awal penyakit fisik dengan penyakit mental.²⁹

Tahapan-tahapan yang harus dilalui seseorang ketika menjalani terapi dalam konseling sufistik antara lain *Pertama takhalli* yaitu mengosongkan dari ketergantungan terhadap kenikmatan hidup dunia, usaha untuk mengosongkan diri dari kemaksiatan dan menundukan dorongan hawa nafsu. *Kedua tahalli* menghias dengan akhlak dan perilaku yang baik, berusaha berperilaku baik sesuai dengan ketentuan agama, baik ketaatan lahir ataupun ketaatan batin. *Ketiga tajalli* kenyataan Tuhan merupakan proses terakhir dari pendekatan sufistik.³⁰

Efikasi diri menurut Bandura adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian lingkungan. Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri dan perilaku. Alwisol mengatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri serta dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.³¹

Keadaan kondisi klien saat awal berada di PRS Maunatul Mubarak Demak yang diungkapkan oleh klien B:

“Pada saat awal masuk di PRS Maunatul Mubarak Demak merasa tertekan, suka marah-marah dan belum bisa beradaptasi disini”

Kondisi pada awal klien masuk di PRS Maunatul Mubarak Demak tentunya belum bisa beradaptasi dan merasa tertekan karena pada awalnya membutuhkan beberapa waktu untuk dapat menyesuaikan keadaan. Dan klien masih ada keinginan untuk mengkonsumsi kembali narkoba karena klien belum bisa mengatasi kecanduan terhadap narkoba, sehingga efikasi diri dari klien pada saat awal klien masuk di PRS Maunatul Mubarak Demak masih rendah.

²⁹ Saifullah Hasbullah dan M. Ridwan Hasbi, “Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau”, *Al-Ulum* 18, no. 2 (2018): 358-359, doi: 10.30603/au.v18i2.496.

³⁰ Ahmad Zaini, “Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat,” *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 217-222.

³¹ Irda Yunitasari, “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi”, *Jurnal Psikoborneo*, 6, no. 2 (2018): 283.

Selain itu faktor dari pembentukan efikasi diri dapat muncul dari hubungan dari antara karakteristik pribadi, pola perilaku, dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat dirubah, dicapai, ditingkatkan, maupun dikurangi melalui empat sumber antara lain:

1) Pengalaman Performansi

Pengalaman masa lalu adalah pengubah paling kuat dari efikasi diri. Misalnya pengalaman di masa lalu dapat memberikan peningkatan ekspektasi efektivitas, efektivitas bisa mengalami penurunan ketika menjadi kegagalan.

2) Pengalaman Vikarius

Pengalaman ini diperoleh dengan pengamatan media sosial. efikasi diri mengalami peningkatan ketika pengamatan ditujukan kepada keberhasilan seseorang, dan menurun ketika melakukan pengamatan model sosial yang mengalami kegagalan.

3) Persepsi Sosial

Keyakinan sosial adalah peningkatan efikasi diri oleh individu lain, yaitu mereka yang mendukung atau membujuk individu untuk melaksanakan pekerjaan serta mereka percaya bahwa seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan itu.

4) Keadaan Psikologis dan Fisiologis

Keadaan psikologis dan fisiologis adalah upaya untuk meningkatkan efikasi diri melalui mengkomunikasikan keadaan positif supaya seseorang tidak mengalami kecemasan.³²

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Keberhasilan suatu metode di dalam layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir merupakan suatu harapan yang sangat diharapkan dalam suatu proses kegiatan. Begitu juga dengan konselor dan terapis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak yang menerapkan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir. dalam keberhasilan tentunya ada faktor yang menghambat dan mendukung hal tersebut proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir bagi klien eks pengguna

³² Sowanya Ardi Prahara dan Kondang Budiyani, "Pelatihan Efikasi Diri untuk Meningkatkan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berwirausaha Anak Down Syndrome Pada Orang Tua," *Insigh Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20, no. 1 (2018): 3.

napza dalam meningkatkan efikasi diri. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat proses pendekatan dzikir dalam meningkatkan *self-efficacy*:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menjadi faktor yang penting dalam proses layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

1. Keinginan kuat klien untuk sembuh, sehingga klien akan mematuhi dan mengikuti aturan dan nasehat dari konselor.
2. Menjalinkan hubungan yang baik antara klien dan konselor.
3. Dukungan dari keluarga juga memiliki peran yang sangat penting bagi klien dalam proses rehabilitasi.
4. Pribadi dari konselor telah menjadi salah satu peran terpenting untuk keberhasilan implemementasi layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam memberikan bantuan berbentuk arahan dan nasehat kepada klien eks pengguna napza yang sedang menghadapi masalah.
5. Dukungan dari teman. Dukungan dari teman yang sama-sama mendapatkan rehabilitasi di PRS Maunatul Mubarak Demak juga dapat mempengaruhi kesembuhan dari klien, serta dukungan tersebut dapat menahan efek negatif dan stress sehingga hal tersebut memberikan dorongan keinginan klien eks pengguna napza untuk cepat sembuh.
6. Tempat yang bersih dan nyaman, juga dapat mempengaruhi karena hal tersebut membuat santri merasa nyaman saat melakukan rehabilitasi, sehingga klien mempunyai target untuk sembuh.
7. Peningkatan sarana dan prasarana sebagai media berguna dalam proses dzikir.
8. Faktor pendukung lainnya adalah klien napza dapat dengan mudah menghafal bacaan-bacaan dzikrul manakib sehingga hal tersebut menjadi kelebihan bagi klien napza, karena dapat mengikuti kegiatan dzikir mujahadah dengan baik di PRS Maunatul Mubarak.³³

Penerapan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di PRS Maunatul Mubarak Demak selain faktor pendukung terdapat beberapa kendala dalam

³³ Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 27 Juli 2022.

pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikir antara lain:

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza tentu saja tidak selalu baik, namun ada beberapa faktor yang menghambat penerapan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza antara lain:

1. Kondisi klien pada awal masuk PRS Maunatul Mubarak Demak merasakan halusinasi, sulit untuk diminta bicara, mudah teringgung, bosan serta sakaw. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dari penerapan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.
2. Faktor penghambat kedua adalah kurangnya dukungan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan sangat berpengaruh bagi kesembuhan bagi klien
3. Faktor penghambat yang ketiga adalah pada awalnya klien eks pengguna napza belum bisa membaca huruf hijaiyah sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikirul manakib.
4. Dalam pelaksanaan dzikir terkadang ada klien yang tidak mengikuti pelaksanaan dzikir karena enggan atau malas mengikuti mujahadah (dzikir).³⁴

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir yang telah dijelaskan di atas. Ada beberapa yang menjadikan tingginya kecanduan narkoba dan dapat di identifikasikan oleh beberapa gejala antara lain rendahnya tingkat produktivitas, kurangnya disiplin negara, meningkatnya kesalahan administrative pemerintahan, meningkatnya drop out, kenaikan angka criminal dan meningkatnya perceraian. Dalam hal ini bimbingan konseling Islam dapat sebaga salah satu terapi upaya pembimbing dalam mencoba mendorong klien untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam dan menyerahkan seluruh masalah yang dihadapinya kepada Allah SWT serta meminta petunjuk untuk mengatasinya

³⁴ Observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, Tanggal 27 Juli, 2022.

dan terpenting menciptakan situasi yang kondusif supaya klien tidak berputus asa menghadapi masalah dengan jiwa yang sabar dan tenang.³⁵ Terdapat lima faktor yang mempengaruhi konseling menurut Gladding antara lain:

1) Struktur

Struktur didefinisikan sebagai karakteristik, kondisi, prosedur dan ukuran yang disepakati oleh konselor dengan klien. Struktur yang digunakan untuk memperjelas hubungan konselor-klien, melindungi hak-hak kedua belah pihak, dan mengelola serta memastikan konseling yang berhasil.³⁶

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak mempunyai standar operasional prosedur dan struktur yang jelas. Hubungan ini terjalin tidak hanya antara konselor dan klien, tetap juga antara keluarga klien dan PRS Maunatul Mubarak. Struktur dan prosedur ini secara khusus dirancang untuk melindungi hak klien dan konselor.

2) Inisiatif

Inisiatif dalam istilah konseling, sikap atau usaha konselor lah yang dapat memotivasi klien untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Oleh karena itu, inisiatif dalam pelaksanaan pekerjaan konsultasi sangat diperlukan.

3) Setting Fisik

Suasana kondusif harus diciptakan selama proses konseling. Inisiatif dalam istilah konseling, sikap atau usaha konselorlah yang dapat memotivasi klien untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Oleh karena itu, inisiatif dalam pelaksanaan pekerjaan konsultasi sangat diperlukan.

4) Kualitas Klien (konseli)

Kualitas klien (konseli) meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan karakteristik dan kemauannya untuk menerima konseling.

5) Kualitas Pembimbing Rohani

Pihak yang paling mengetahui arah konsultasi dan keberhasilan atau kegagalan konsultasi.³⁷

³⁵ Sofyan Abdi dan Zara, “ Bimbingan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Pecandu Narkoba (NAPZA)”. *Suloh Jurnal Bimbingan Konseling universitas Syiah Kuala*, 3, no. 1 (2019):22.

³⁶ Corey, G. *Teori dan Paraktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Eresco, 1998), 21.

³⁷ Corey, G. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 19.

3. Analisis Hasil dari Layanan Bimbingan Konseling Islam Melalui Pendekatan Dzikir Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Eks Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Bimbingan konseling Islam bermanfaat untuk terapi dimana konselor berusaha memberikandorongan kepada klien melaksanakan kegiatan yang sejalan dengan nilai ajaran agama dan memberikan semua permasalahan yang dirasakannya kepada Allah dan meminta petunjuk untuk mendapatkan solusi dan yang utama yaitu menciptakan situasi yang kondusif supaya klien tidak putus asa dalam menghadapi permasalahan dan menghadapinya dengan jiwa yang tenang dan sabar.

Hasil dari penerapan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri pada eks pengguna napza memberikan dampak perubahan karena pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dapat mengingat Allah mampu membantu dalam menghadapi masalah di dunia, termasuk kecanduan narkoba. Pelaksanaan dzikir dilakukan secara rutin maka diharapkan klien eks pengguna narkoba bisa merubah kebiasaan yang merugikan pada kebiasaan positif, sehingga dengan cara ini klien eks pengguna narkoba bisa lupa dengan kenikmatan narkoba yang diganti dengan kenikmatan beribadah.³⁸

Hasil dari layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dalam meningkatkan efikasi diri di PRS Maunatul Mubarak Demak didapat dari penjelasan Bapak Muhammad Sodikin selaku pembimbing di PRS Maunatul Mubarak Demak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pendekatan dzikir atau dzikir mujahadah dapat memberikan peningkatan efikasi diri pada klien eks pengguna napza, selain dari pendekatan dzikir yang dapat meningkatkan efikasi diri pada klien, ada juga beberapa terapi lain yang membantu klien napza untuk pulih kembali, seperti kegiatan konseling, terapi mandi malam, terapi ruqyah, sholat malam, vokasional, peran dari dukungan keluarga juga sangat penting untuk kesembuhan dari klien, faktor dari teman-teman juga penting dalam memberikan dukungan

³⁸ Sofyan Abdi dan Zara Mayra, Bimbingan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Narkoba (Napza), *Sulong Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 3, no. 1 (2018): 21.

bagi kesembuhan klien eks pengguna napza di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.³⁹

Mengenai hasil dari wawancara dengan bapak Muhammad Sodikin mengenai peningkatan efikasi diri melalui pendekatan dzikir yang diterapkan ada juga beberapa pendekatan spiritual yang diterapkan sebagai suatu bentuk usaha penyembuhan pada pasien dengan gangguan jiwa dan pemulihan pada klien penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak adapun beberapa metode untuk pemulihan yang diterapkan antara lain kegiatan konseling kelompok dan konseling individu, terapi mandi malam, terapi ruqyah, sholat malam, kegiatan vokasional, selain dari beberapa metode yang diterapkan bertujuan sebagai suatu pemulihan dan penyembuhan bagi klien, dukungan dari keluarga serta teman memiliki peran yang sangat penting untuk kesembuhan pada klien.

Beberapa klien mengungkapkan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti layanan bimbingan Islam melalui pendekatan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Klien N mengungkapkan yang dirasakan setelah pelaksanaan dzikir:

“Setelah melaksanakan dzikir hati merasa lebih tenang, badan terasa lebih ringan dan tidak merasa cemas lagi setelah melaksanakan dzikir”⁴⁰

Klien B, mengungkapkan bahwa perubahan setelah melaksanakan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir:

“Setelah melaksanakan proses dzikir tentunya hati menjadi lebih tenang mba dan lebih bisa mengontrol emosi”⁴¹

Upaya yang dilakukan pembimbing rohani kepada klien selama tinggal di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari rehabilitasi itu sendiri. Menjadikan klien merasa lebih tenang, tidak merasa cemas serta dapat mengontrol emosi. Perubahan tersebut dapat dirasakan setelah klien mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir.

Pendekatan dzikir melalui layanan bimbingan konseling Islam yang diterapkan di PRS Maunatul Mubarak dapat memberikan ketenangan dalam penyembuhan pada korban

³⁹ Muhammad Sodikin, wawancara oleh penulis 10 Juni, 2022, wawancara 2 , transkrip.

⁴⁰ Klien N, wawancara oleh penulis, 10 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Klien B, wawancara oleh penulis, 10 Juni 2022, Wawancara 3, Transkrip.

penyalahgunaan narkoba. Selain itu pelaksanaan pendekatan dzikir juga memberikan peningkatan efikasi diri pada klien karena klien memiliki keinginan atau harapan yang ingin diwujudkan setelah klien kembali pulih dan bisa dipulangkan dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Seperti yang diungkapkan oleh klien F keinginan yang ingin diwujudkan setelah dari PRS Maunatul Mubarak Demak:

“Keinginan saya setelah dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak ingin bekerja mba.”

Klien B mengungkapkan keinginan yang ingin di wujudkan setelah dari PRS Mauantul Mubarak Demak:

Keinginan saya setelah dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, ingin sekolah lagi mba dan bekerja.

Klien N juga mengungkapkan mengenai keinginan yang ingin di wujudkan setelah dari PRS Mauantul Mubarak Demak:

Keinginan saya dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, bisa lebih berguna untuk keluarga dan menjadi contoh yang baik untuk adik-adik saya mba.⁴²

Berasal dari beberapa informasi di atas yang didapat oleh peneliti dari wawancara, peneliti mendapatkan bahwa jaminan dari peningkatan efikasi diri pada klien eks pengguna napza yaitu memiliki keinginan atau tujuan yang kuat sehingga klien tidak memiliki keinginan untuk mengkonsumsi narkoba kembali, karena ada harapan yang ingin diwujudkan setelah klien pulih dan kembali ke lingkungannya.

Setelah mengamati penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dapat memberikan peningkatan efikasi diri pada klien eks pengguna napza serta layanan bimbingan konseling Islam melalui pendekatan dzikir dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan klien eks pengguna napza dalam menghadapi kecanduan terhadap narkoba dengan mengaitkan nilai-nilai ajaran agama Islam di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Demak.

⁴² Klien, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip.